

METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Supardi Ritonga¹, Devi Afriani², Putri Nopianti³,
Rezki Septia⁴, Hikmah Mulyanti⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

supardirtg84@gmail.com¹, defiafriani48@gmail.com², putrinopianti0111@gmail.com³,

rezkiseptia27@gmail.com⁴, hikmahmulyanti03@gmail.com⁵

Abstract: Metode yang tepat perlu diterapkanselama proses pembelajaran.pemilihan metode yang tepat akan membuat proses pendidikan menjadi inklusif.pendidikan agama islam berjalan efektif.dalam pendidikan agama islam banyak mengandung nilai sejarah berupa kisah-kisah peristiwa masalah mulai zaman nabi muhammad saw dan setelahnya dia meninggal.panjang nya kisah kehidupan masa lalu bisa jadi sulit siswa dapat memahaminya hanya dengan membaca.jadi ceritanya perlu diceritakan dengan cara yang paling tepat.proses perkembangan islam memungkinkan siswa untuk memahami kedalaman dan efisiensi. Metode ini adalah metode cerita.meskipun metode bercerita ini adalah metode yang hanya berfokus pada guru,namun jika nadanya menarik dan isi ceritanya sesuai.hal ini akan lebih efektif bagi siswa dalam memahami cerita sejarah dibandingkan dengan metode lain.

Kata kunci : metode bercerita, pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari,setiap manusia membutuhkan pendidikan.pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu.penggunaan metode itu dianggap akan lebih melekat dalam jiwa orang yang mendengarkan dan menarik perhatian orang.

Bercerita dalam konteks pendidikan agama islam dilakukan oleh seorang guru untuk mneyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.cerita bisa menggunakan alat atau tanpa alat,dengan tujuan menyampaikan pesan,informasi,atau dengan dongeng agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa

Disini peran seorang guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode bercerita sungguh urgen.peserta didik tertarik atau tidak bergantung pada proses penyampaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorynya mampu merekam beberapa kabar berita.

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.Metode kisah atau cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan.

Metode bercerita banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab kata kisah diulang sebanyak 44 kali dalam Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Majid, kisah atau cerita adalah salah satu jenis sastra yang memiliki nilai estetika. Di dalamnya terdapat rasa kenikmatan yang tiada tara serta mampu menarik perhatian anak-anak dan orang dewasa.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik dituntut mampu menjalankan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan, dan kesukaannya untuk memudahkan dalam penanaman nilai-nilai PAI dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng, dan sejenisnya. Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa. Bercerita mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, karena cerita mampu menarik perhatian anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode library research. Peneliti dalam hal ini sebagai instrument inti yang dibantu dengan alat insidental melakukan kajian dan analisa literatur-literatur ilmiah berupa buku-buku, artikel jurnal ilmiah maupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan orientasi pembahasan dalam tema yang peneliti angkat. Sumber data yaitu data sumber yang dipakai dalam sebuah agenda penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Cerita

Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu kata *qoashash* merupakan bentuk jama *qishsh* masdar dari *qasa*, *yaqusu* artinya adalah mencerutakan atau menelusuri. Dalam alquran lafaz *qasah* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita.

Asal usul kata "*qoashash*" dari bahasa Arab, yang bermakna menceritakan atau menelusuri, sesuai dengan penggunaannya dalam konteks metode bercerita. Adanya keterkaitan dengan makna "*kisah*" atau "*cerita*" dalam Alquran juga menunjukkan pentingnya unsur narasi dalam representasi informasi dan nilai-nilai pembelajaran.

Metode bercerita adalah cara efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik. Dengan merangkai informasi dalam bentuk cerita, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep-konsep baru. Selain itu, penggunaan metode ini dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat.

Dengan demikian dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran pai yang bersumber dari alquran akan menjadi semacam kilas balik dimana murid-murid dapat bercermin tentang kejadian masalah sambil melihat pada masa sekarang. Peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya dimasa depan.

Pendekatan bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran dari Alquran dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan pesan moral dan pelajaran keagamaan. Dengan adanya kisah-kisah masa lalu dengan kenyataan sekarang, peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran serta mengambil hikmah untuk memperbaiki diri di masa depan.

Alquran pun banyak mengabadikan kisah-kisah penting dan bermanfaat yang terjadi dalam sejarah dengan menghidupkan dalam firmanNya untuk memberanikan hati manusia

dalam kehidupan, meningkatkan semangat perjuangan, motivasi belajar, dan menumbuhkan sikap optimistis. Metode bercerita ini tampaknya efektif di pergunakan dalam pengajaran pendidikan agama islam karena dapat merangsang perasaan peserta didik dengan bercermin pada sejarah sehingga mereka dapat memposisikan siapa dirinya dan apa yang telah di perbuat.

Alquran menggunakan metode bercerita sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran dan nilai-nilai penting. Kisah-kisah yang diceritakan dalam Alquran tidak hanya menjadi sejarah, tetapi juga merupakan sumber inspirasi, motivasi, dan pedoman hidup bagi umat Islam. Metode bercerita ini membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam, membangkitkan semangat perjuangan, dan membentuk sikap optimistis melalui pemahaman sejarah yang hidup dan relevan.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam pembelajaran pai adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk di teladani atau kemungkarannya untuk ditinggalkan yang bersumber dari alquran dan hadis menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.

Desain Metode Bercerita Dalam Pembelajaran PAI

1. Menetapkan tujuan

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan dari metode bercerita. Agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menetapkan tujuan adalah langkah krusial dalam merancang proses pembelajaran dengan metode bercerita. Tujuan yang jelas membantu guru untuk fokus pada informasi yang relevan dan memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman yang diinginkan. Selain itu, tujuan yang spesifik juga membantu mengukur keberhasilan pembelajaran dan memberikan arah yang jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

2. Memilih jenis cerita

Guru PAI hendaknya memilih jenis cerita yang sangat ia kuasai. Seorang guru PAI tetap dituntut untuk menguasai penceritaan berbagai jenis dongeng tentunya dengan latihan yang dilakukan terus-menerus.

pemilihan jenis cerita yang dikuasai oleh guru PAI sangatlah penting. Dengan menguasai cerita tersebut, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih lancar dan penuh keyakinan. Latihan yang terus-menerus dalam menceritakan berbagai jenis dongeng juga membantu meningkatkan keterampilan narasi dan ekspresi guru. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberikan kesan positif kepada peserta didik, memperkuat daya tarik metode bercerita dalam konteks pembelajaran agama Islam.

3. Menyiapkan alat peraga

Alat peraga dalam bercerita sangat penting untuk dipersiapkan. Sebab bercerita itu dapat dibagi menjadi dua yaitu bercerita tanpa menggunakan alat peraga dan bercerita dengan menggunakan alat peraga.

persiapan alat peraga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman bercerita. Alat peraga dapat berupa gambar, replika, atau multimedia yang mendukung cerita dan membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik. Pemilihan alat peraga yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik cerita dan memudahkan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan alat peraga, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mempesona, memperkaya metode bercerita

4. Memperhatikan posisi duduk

Langkah keempat dalam menggunakan metode bercerita adalah perhatikan posisi duduk peserta didik. Ketika bercerita, yang diharapkan adalah perhatian para peserta didik dengan sepenuh hati dan pikiran mereka.

memperhatikan posisi duduk peserta didik merupakan hal penting dalam penerapan metode bercerita. Posisi duduk yang nyaman dan mendukung konsentrasi dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama sesi bercerita. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus, mendengarkan, dan terlibat sepenuhnya dalam cerita yang disampaikan.

5. Menarik perhatian siswa

Langkah kelima dalam metode bercerita adalah guru PAI memperhatikan peserta didik dalam penyimakan agar peserta didik dapat memperhatikan cerita.

Memperhatikan peserta didik selama penyampaian cerita (penyimakan) adalah langkah yang sangat penting bagi seorang guru PAI. Dengan memadukan respons dan ekspresi wajah peserta didik, guru dapat menilai sejauh mana mereka terlibat dalam cerita. Selain itu, pengamatan tersebut memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan cerita atau tekanan poin-poin penting untuk menjaga perhatian peserta didik. Dengan memahami dinamika kelas, guru dapat menciptakan pengalaman bercerita yang lebih efektif dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran agama Islam.

6. Menceritakan isi cerita

Pada tahap ini, guru pendidikan agama Islam harus dengan jelas menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik agar peserta didik dapat mengikuti secara maksimal. penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengungkapkan cerita dengan jelas dan terstruktur dengan baik agar peserta didik dapat memahaminya secara maksimal. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan pelajaran yang ingin disampaikan.

7. Menyimpulkan isi cerita

Isi dari cerita yang telah disampaikan sebelumnya secara bersama-sama guru PAI dengan peserta didik membuat kesimpulan.

Menyimpulkan bersama-sama setelah mendengarkan cerita adalah cara efektif untuk memastikan pemahaman yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dapat membahas nilai-nilai moral, pelajaran, atau pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut. Hal ini memungkinkan interaksi dan pertukaran pemikiran, memperkaya pemahaman kolektif tentang materi yang telah disampaikan.

8. Evaluasi

Setelah secara bersama-sama menyimpulkan isi pembelajaran cerita maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode bercerita tersebut.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Cerita Dalam Pembelajaran PAI

1. Kelebihan metode cerita dalam pembelajaran pai

- a. Dengan mendengarkan cerita, kepekaan jiwa dan perasaan siswa terdugah.
- b. Melatih daya konsentrasi siswa.
- c. Melatih daya pikir dan daya fantasi siswa.
- d. Menambah pengetahuan siswa.
- e. Secara otomatis mendorong siswa untuk berbuat kebajikan berdasarkan cerita yang disampaikan.
- f. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun siswa dalam jumlah yang

cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian siswa.

g. Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para siswa untuk melakukan tugas atau pekerjaan.

h. Metode ini lebih fleksibel dalam artijika waktu terbatas materi cerita dapat di persingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak materi cerita yang diberikan dapat di perluas dan di perdalam.

2. Kelemahan metode cerita dalam pembelajaran pai

a. Guru sulit mengetahui sampai dimana batas kemampuan siswa dalam memahami materi cerita yang disampaikan.

b. Para siswa lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang di ceritakan itu benar.

c. Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan para siswa, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

KESIMPULAN

Metode bercerita dalam pembelajaran pai adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk di teladani atau kemungkaran untuk ditinggalkan yang bersumber dari alquran dan hadis menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan.

Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”. Kata yang menggambarkan secara langsung pada metode bercerita adalah “naqushshu” yang berarti Kami menceritakan. Naqushshu berasal dari kata qashsha-yaqushshu bentuk fi’il madhi dan fi’il mudhari’, artinya menceritakan. Dalam ayat di atas tampak secara jelas bahwa terdapat guru yang mengajarkan yaitu Allah SWT sendiri sebagai guru memberikan isi cerita yang terbaik “ahsanal qashash” sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan dengan metode bercerita itu adalah kisah yang paling baik yaitu yang terdapat dalam wahyu Allah SWT al-Qur’an. Al-qashash menurut Quraish Shihab adalah bentuk jamak dari qishshah/kisah. Ia terambil dari kata qashsha yang pada mulanya berarti mengikuti jejak. Kisah adalah upaya mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinatif sesuai dengan urutan kejadiannya dan dengan jalan menceritakannya satu episode atau episode demi episode. Metode bercerita memiliki langkahlangkah yang sangat urgen diketahui dan dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi calon guru atau yang sudah menjadi guru pada hari ini. Langkahlangkah metode bercerita tersebut adalah; Pertama, menetapkan tujuan, Kedua, memilih jenis cerita. Ketiga, menyiapkan alat peraga, Keempat, memperhatikan posisi duduk peserta didik, Kelima, menarik perhatian peserta didik dalam penyimakan, Keenam menceritakan isi cerita dengan lengkap, Ketujuh, menyimpulkan isi cerita, Kedelapan mengadakan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunnisa, Iqlima, dan Supardi Ritonga. "Implementasi Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Bengkalis." *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (2023): 274–78.
- Kusantanti, D. "Metode pengajaran di taman kanak-kanak." Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Qadir, Ahmad Muhammad Abdul, dan M Abdul. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tambak, Syahraini. "Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 1–26.